

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 1 NANGA MAHAP MELALUI METODE DISKUSI PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI PELAJARAN IPS

Sri Evi Lestari

SMP Negeri 1 Nanga Mahap, Jalan Batu Pahat, Desa Nanga Mahap, Kecamatan Nanga Mahap
Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Kode Pos: 78586
E_mail: mbakepi21@gmail.com

Abstrak: Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus dengan tujuan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Nanga Mahap terhadap materi kegiatan ekonomi pelajaran IPS melalui metode diskusi. Subyek penelitian jumlah 36 orang, yaitu siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Nanga Mahap semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi kegiatan ekonomi pelajaran IPS dengan indikasi siswa antusias mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan semangat berdiskusi melalui argumen atau pendapat masing-masing kelompok. Siswa yang tuntas belajarnya pada pra siklus sebanyak 12 orang atau 33,33%; pada siklus I sebanyak 22 orang atau 61,11%; dan pada siklus II sebanyak 32 orang atau 88,88%.

Kata Kunci: Model diskusi dan hasil belajar siswa.

IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS OF CLASS VII A SMP NEGERI 1 NANGA MAHAP THROUGH DISCUSSION METHOD ON ECONOMIC ACTIVITIES OF IPS LESSON

Abstract: This research method uses Classroom Action Research (CAR) in two cycles. This research purpose is to improve the learning outcomes of class VIIA students of SMP Negeri 1 Nanga Mahap for economic activities material in social studies lessons through discussion methods. The research subjects were 36 people, namely class VIIA students of SMP Negeri 1 Nanga Mahap semester 2 for the 2019/2020 academic year. The results of the study indicate that the application of the discussion method can improve student learning outcomes for social studies subject economic activities with an indication that students are enthusiastic about participating in learning which is indicated by the spirit of discussing through arguments or opinions of each group. Students who completed their studies in the pre-cycle were 12 people or 33.33%; in the first cycle as many as 22 people or 61.11%; and in the second cycle as many as 32 people or 88.88%.

Keywords: Discussion model and student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan menantang bagi

siswa akan berdampak tersendiri yang kurang memuaskan bagi hasil belajar siswa itu sendiri dan guru. Siswa ada

kecenderungan apatis dalam mengikuti proses pembelajaran bila sajiannya kurang menarik. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19, ayat 1 disebutkan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tersebut berarti seorang guru dituntut terampil dalam penyajian pembelajaran dan tidak sekedar mengejar target kurikulum semata.

Hal ini penulis alami di SMP Negeri 1 Nanga Mahap, kabupaten Sekadau. Dimana hasil belajar siswa orang pada materi Kegiatan Ekonomi dalam mata pelajaran IPS kurang memuaskan karena hasil belajarnya masih rendah, sehingga penulis mencobakan penelitian tindakan kelas melalui metode diskusi terhadap siswa

kelas VII A SMP yang berjumlah 36 orang pada materi Kegiatan Ekonomi dalam mata pelajaran IPS.

Pertanyaan masalahnya, bagaimanakah ketrlaksanaan penerapan pembelajaran metode diskusi terhadap siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Nanga Mahap pada materi Kegiatan Ekonomi dalam mata pelajaran IPS ?

Metode Diskusi

Secara kebahasaan diskusi berasal dari *discussus* bahasa latin yang berarti *to examine* (untuk memeriksa). *Discussus* terdiri dari akar kata *dis* yang berarti terpisah dan *cuture* yang artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologis *discutire* berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkannya (Armai, 2002).

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang dalam mempelajari atau menyampaikan materi pelajaran dengan cara mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku bagi siswa (Zuhairini, dkk., 1981). Dengan diskusi pada siswa akan muncul ide yang harus disampaikan dalam forum atau kelompoknya, namun untuk memunculkan ide dan keberanian siswa

menyampaikan dalam kelompok memerlukan peranan guru. Tohirin (2007) menjelaskan bahwa diskusi itu merupakan suatu cara mengajar dimana siswa dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Seorang guru dalam penerapan metode diskusi hendaknya menyusun sistematis materi pelajaran yang mudah difahami siswa serta sumber rujukan yang mudah didapat siswa sehingga siswa cara menyampaikan gagasan atau pendapatnya terhindar dari debat kusir, karena forum diskusi menurut Suryosubroto (2002) merupakan suatu percakapan ilmiah yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling tukar pendapat tentang suatu masalah atau mencari pemecahan masalah secara bersama untuk memperoleh jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Adapun tujuan dan manfaat penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran adalah untuk menanamkan dan mengembangkan karakter keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Sebagaimana menurut pendapat Slavin (2015) bahwa beberapa manfaat dari metode diskusi dalam proses pembelajaran diantaranya

adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing serta dapat mendorong anak untuk mengemukakan ide yang baru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib, 2011). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Dadang dan Narsim, 2015)

Penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Nanga Mahap berjumlah 36 orang pada materi Kegiatan Ekonomi dalam mata pelajaran IPS melalui metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Indikator keberhasilan tindakannya adalah apabila secara individu memperoleh nilai minimal 70 sebagaimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70 dan secara klasikal apakah siswa yang tuntas mencapai 85%.

Data penelitian yang digunakan bersumber dari data primer, yaitu bersumber dari dokumen yang dikumpulkan atau digunakan sendiri oleh pihak yang hadir (dalam hal ini adalah penulis) pada waktu kejadian berlangsung (Arikunto, 2010). Dalam

penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah hasil catatan observasi terhadap perilaku siswa selama dua siklus.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Nanga Mahap pada materi Kegiatan Ekonomi dalam mata pelajaran IPS melalui metode diskusi yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 selama dua siklus ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	12	33,33 %
2.	Belum Tuntas	24	66,67%
	Jumlah	36	100%

Tabel 2. Tabel Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Siklus 1	
		Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	22	61,11 %
2.	Belum Tuntas	14	38,89%
	Jumlah	36	100%

Tabel 3. Tabel Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Siklus II	
		Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	32	88,88 %
2.	Belum Tuntas	4	11,12%
Jumlah		36	100%

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Metode Diskusi

Pada penelitian tindakan kelas selama dua siklus terhadap siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Nanga Mahap pada materi Kegiatan Ekonomi dalam mata pelajaran IPS melalui metode diskusi dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok telah berejalan dengan baik dan berdampak pada siswa.

Pada siklus pertama terdiri dari dua pertemuan atau tatap muka dan setiap tatap muka menggunakan metode diskusi sesuai dengan skenario pembelajaran. Pada awalnya siswa belum banyak yang berani menyampaikan pendapatnya atau masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya. Hal ini karena memang siswa belum terbiasa, sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan memberikan penguatan terhadap siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.

Bimbingan guru diperlukan supaya jalannya diskusi dapat hidup dan tampak perilaku belajar siswa. Karena salah satu ciri-ciri metode diskusi adalah percakapan ilmiah diantara peserta diskusi, dalam hal ini adalah siswa. Sebagaimana pendapat Sagala (2009), bahwa metode diskusi merupakan suatu percakapan yang bersifat ilmiah yang responsif berisi pendapat-pendapat maupun ide-ide dari beberapa orang yang terkumpul dalam kelompok dimana terarah untuk memecahkan suatu masalah.

Selain dari itu bimbingan guru diperlukan supaya tujuan pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat tercapai. Tujuan dari penggunaan metode diskusi adalah supaya siswa punya kemampuan untuk dapat memecahkan suatu kasus atau masalah yang dihadapi dalam pembelajaran serta dapat menambah pemahaman pengetahuan baru dan mampu membuat

keputusan terhadap pendapatnya untuk disampaikan dalam forum diskusi.

Sanjaya (2009) memberikan penjelasan, bahwa metode diskusi itu bertujuan untuk memecahkan suatu kasus atau masalah, menambah maupun memahami pengetahuan, menjawab suatu pertanyaan, serta bertujuan membuat keputusan.

Selama dua siklus pembelajaran menggunakan metode diskusi tampak perubahan perilaku siswa terkait keberanian menyampaikan pendapatnya bila dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Siswa tampak lebih antusias dari sebelumnya sewaktu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuhairini (1983) yaitu, metode pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dapat memunculkan pengertian dan perubahan tingkah laku peserta didik.

Pada siklus kedua terlihat siswa semakin bergairah mengikuti pembelajaran. Dalam catatan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa belajar secara berkelompok dengan saling menyampaikan pertanyaan dan jawaban pada teman dalam kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2006), bahwa metode diskusi

merupakan cara pembelajaran yang mana siswa dihadapkan pada suatu pertanyaan atau pernyataan yang memiliki sifat problematis untuk kemudian dipecahkan secara bersama-sama. Juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Maidar dan Mukti (1991) yaitu, pada prinsipnya diskusi merupakan sebuah metode pembelajaran dalam bentuk tukar pikiran baik dalam suatu kelompok kecil, maupun dalam suatu kelompok besar dengan tujuan untuk mendapat pengetahuan, kesepakatan, maupun keputusan dari suatu masalah yang ada.

Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil belajar siswa, dalam konteks penelitian ini yang dijadikan barometer-nya adalah ketuntasan belajar siswa. Pada tabel 1, 2, dan 3 yaitu tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak 12 orang atau 33,33%, pada siklus I sebanyak 22 orang atau 61,11%, pada siklus II sebanyak 32 orang atau 88,88%. Sedangkan siswa yang belum tuntas pada pra siklus sebanyak 24 orang atau 66,67%, pada siklus I sebanyak 14 orang atau 38,89%, dan pada siklus II sebanyak 4 orang atau 11,12%.

Dengan mencermati hasil penelitian pada tabel 1 s.d. tabel 3 menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan dampak yang signifikan kepada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Nanga Mahap dalam mengikuti pembelajaran IPS pada materi Kegiatan Ekonomi selama dua siklus.

Peningkatan hasil belajar siswa tampak pada capaian evaluasi siswa di akhir siklus, dimana siswa yang dikatakan tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan ada peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 22 orang atau 61,11% sehingga bila dibandingkan dengan hasil evaluasi pada pra siklus terjadi peningkatan sebanyak 10 orang atau sebesar 27,78%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 32 orang atau 88,88% sehingga bila dibandingkan dengan hasil evaluasi pada siklus I terjadi peningkatan juga sebanyak 10 orang atau sebesar 27,78%.

Sebaliknya pada angka jumlah atau persentase siswa yang belum tuntas belajarnya terlihat semakin menurun.

Pada pra siklus siswa yang belum tuntas sebanyak 24 orang atau 66,67%, pada siklus I sebanyak 14 orang atau 38,89%, dan pada siklus II sebanyak 4 orang atau 11,12%. Penurunan angka ini

menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas belajarnya semakin berkurang atau siswa yang telah tuntas semakin bertambah.

SIMPULAN

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mendiskusikannya dalam kelompok belajar sehingga didapat pengertian baru serta ada perubahan tingkah laku bagi siswa. Tujuan dari penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran adalah untuk menanamkan dan mengembangkan karakter keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya sendiri.

Guru jika menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran hendaknya menyusun sistematika materi ajar yang mudah difahami siswa serta memilih materi yang sumber rujukannya mudah didapat siswa sehingga siswa mudah untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak 12 orang atau 33,33%, pada siklus I sebanyak 22 orang atau 61,11%, pada siklus II sebanyak 32 orang atau 88,88%. Sedangkan siswa yang belum tuntas pada pra siklus sebanyak 24 orang atau 66,67%, pada siklus I sebanyak 14 orang atau 38,89%,

dan pada siklus II sebanyak 4 orang atau 11,12%.

DAFTAR RUJUKAN:

Aqib, Zaenal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
Armai, Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Iskandar, Dadang dan Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media.
Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.

Slavin Robert E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zuhairini, dkk. (1981). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing.

Zuhairini, dkk. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.